

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian bayi merupakan salah satu indikator sensitif untuk mengetahui derajat kesehatan suatu negara dan bahkan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu bangsa (WHO,2017). Badan Pusat statistik mencatat bahwa AKB di indonesia mencapai 25,5 per 1000 kelahiran. Selama beberapa tahun terakhir AKB di indonesia masih termasuk tinggi dibandingkan dengan negara tetangga seperti malaysia dan singapura sudah dibawah 10 per 1000 kelahiran bayi , (BPS,2016). World Health Organizatiin (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif sekurang-kurangnya 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun . Pemerintah indonesiapun membuat program menyusui yang wajib dilakukan oleh ibu setelah melahirkan sampai bayi berumur 6 bulan bahkan sampai 2 tahun. Namun, tidak dapat dipungkiri faktanya dikalangan masyarakat menunjukkan bahwa dalam proses menyusui sebenarnya tidak mudah, banyak ibu yang gagal dalam proses menyusui tersebut (Mulati & Susilowati, 2016).

Berdasarkan data UNICEF 2013 , sebanyak 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapatkan ASI eksklusif , sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif (UNICEF,2013).

Pemberian ASI sangatlah baik untuk bayi, hanya sekitar 36% bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia disusui secara eksklusif selama periode 2007-2014. Sekitar 40% bayi berusia 0-6 bulan disusui secara eksklusif (WHO, 2017).

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2015 pada bayi berumur 6 bulan mencapai angka 55,7%. Terdapat 23 provinsi yang mempunyai presentase ASI eksklusif di atas angka Nasional (55,7%) yang tertinggi di NTB (85,9%) dan terendah Sulawesi Utara (26,3%) dan Lampung

mencapai 54,9% merupakan 9 terendah dari seluruh provinsi di Indonesia (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Tahun 2016, terjadi penurunan persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Pencapaian tertinggi di Provinsi NTT sebesar 79,9% dan terendah Provinsi Gorontalo sebesar 32,3% sedangkan provinsi Lampung sebesar 43,1% masih di bawah target pencapaian provinsi (Kemenkes,2017).

Sementara itu, data yang dikeluarkan oleh Dinkes Provinsi Lampung bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan berfluktuatif, pada tahun 2012 sebesar 30,1%, tahun 2013 kenaikan yang bermakna menjadi 42,0% dan tahun 2014 cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 82,3% namun di tahun 2015 cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan menjadi 57,7% bayi dimana angka ini masih di bawah target yang diharapkan sebesar 80% (Dinkes Lampung, 2016). Di tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 43,1% (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Di kabupaten Lampung Selatan berdasarkan laporan pemberin ASI eksklusif pada tahun 2017 yaitu sebesar 59,7% (5.645 bayi). Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 74,9% (6.494 bayi). Hal ini berarti capaian ASI eksklusif belum mencapai target yaitu sebesar 100%.(Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung selatan, 2017).

Keberhasilan menyusui adalah pembentukan perlekatan yang tepat dari ibu kebayi untuk menghisap payudara sebagai makanan selama 3 minggu pertama menyusui . Proses pembentukan ASI diproduksi karena pengaruh faktor hormonal , proses pembentukan ASI dimulai dari proses terbentuknya laktogen dan hormon-hormon yang mempengaruhi terbentuknya ASI bisa melalui rangsangan dari perawatan payudara (Bulechek,2013).

Dalam proses laktasi seringkali terjadi kegagalan baik dari bayi ataupun ibu. Salah satu faktor dari ibu yaitu cara menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu nyeri/lecet dan payudara bengkak. Ibu-ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini, karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti cara

menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah yang lain. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam proses menyusui, sehingga pemberian ASI menjadi tidak adekuat. Pemberian ASI yang tidak adekuat dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada bayi dan bayi rentan terhadap penyakit yang pada akhirnya menyebabkan kematian bayi khususnya Bayi Baru Lahir (BBL) (Apriyani, Kristiyanti., & Susiatmi, (2015).

Kemampuan ibu dalam menyusui dengan teknik yang benar sangat mendukung dalam perilaku ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya, kegagalan ibu pada saat memberikan ASI kepada bayinya karena disebabkan faktor ketidaktahuan ibu tentang cara-cara menyusui dengan benar karena teknik menyusui dengan benar akan berpengaruh terhadap pemberian ASI pada bayinya (Romiyati, 2015). Teknik lain yang dapat mempengaruhi produksi ASI adalah perawatan yang dilakukan terhadap payudara atau perawatan payudara, bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI.

Berdasarkan penelitian harismayanti , andi akifa dan iis supriyati 2018 tentang manajemen laktasi (IMD, Teknik Menyusui dan Perawatan Payudara) terhadap pemberian ASI eksklusif , sebagian besar responden yang melakukan manajemen laktasi dengan baik, berhasil dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan semakin baik manajemen laktasi pada ibu maka tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif semakin baik pula, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif .

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “PENERAPAN TEKNIK MENYUSUI DAN PERAWATAN PAYUDARA DALAM Mendukung Keberhasilan Menyusui Terhadap N.Y.L ”.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah” Bagaimana penerapan teknik menyusui dan perawatan payudara dalam mendukung keberhasilan menyusui terhadap Ny. L di PMB Siti Jamila SST ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ny. L dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan SOAP di PMB Siti Jamila, S.ST.,M.Kes. di Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian penerapan teknik menyusui dan perawatan payudara dalam keberhasilan menyusui terhadap Ny. L secara lengkap dan sistematis .
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan penerapan teknik menyusui dan perawatan payudara dalam keberhasilan menyusui terhadap Ny. L.
- c. Merencanakan tindakan yang menyeluruh sesuai dengan pengkajian penerapan teknik menyusui dan perawatan payudara dalam keberhasilan menyusui terhadap Ny. L.
- d. Melaksanakan tindakan penerapan teknik menyusui dan perawatan payudara dalam keberhasilan menyusui terhadap Ny. L
- e. Mengevaluasi hasil penerapan teknik menyusui dan perawatan payudara dalam keberhasilan menyusui terhadap Ny. L.
- f. Melakukan pendokumentasian penerapan teknik menyusui dan perawatan payudara dalam keberhasilan menyusui terhadap Ny. L

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi Pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan pada ibu nifas serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan ibu nifas.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai referensi atau bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan khususnya pada ibu nifas dengan penerapan teknik menyusui dan perawatan payudara dalam keberhasilan menyusui

c. Bagi Penulis Lainnya

Sebagai sumber atau untuk sekedar bahan pertimbangan bagi penulis lainnya untuk bahan pengembangan lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan pada ibu nifas ditujukan kepada Ny. L P1A0 post partum hari pertama. Studi kasus ini dilakukan di PMB Siti Jamila, S.ST.,M.Kes. dan kediaman Ny. L di Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020. Teknik yang digunakan yaitu dengan teknik menyusui dan perawatan payudara. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 5 Maret 2020 sampai dengan 11 maret 2020.